

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi Akuntan Publik didalam dunia bisnis memiliki peranan yang penting. Hal ini menyebabkan persaingan didalam *go publik* sekarang semakin ketat disebabkan banyaknya jasa profesi akuntan publik. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, kantor akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu penting menurut para auditor untuk tetap memberikan kualitas audit yang baik (Kurniasih dan Rohman, 2014:1). Banyak perusahaan yang sudah *go publik* menggunakan jasa pelayanan akuntan publik untuk diberikan informasi yang terpercaya serta akurat dalam mengambil keputusan bagi pemakainya. Seorang akuntan publik bertanggung jawab dalam peningkatan keakuratan suatu laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit memiliki peranan yang penting karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemakai informasi. Dalam upaya meningkatkan dan menghasilkan kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah kompetensi (Afran Arif Harahap , 2017). Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017) kompetensi itu meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang baik tentang pemeriksaan maupun hal -hal tertentu.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Veby Kusuma Wardhani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang akan meningkatkan hasil dari kualitas audit. Sedangkan, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Afriyani (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang artinya adalah tinggi atau rendahnya kompetensi yang dimiliki seseorang tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini pun didukung dengan penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad ilham, dkk (2019) , Wardoyo, dkk (2011) dan juga Oklivia (2014).

Faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas audit adalah konsistensi. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup untuk nantiya dapat membuat keputusan didalam laporan audit. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan keuangan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, hal ini akan sejalan dengan tingkat konsistensi yang dilakukan dalam pelaksanaanya sehingga akan berpengaruh pula kepada tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.

Penelitian yang membahas mengenai pengalaman auditor mempengaruhi tingkat konsistensi yang dimiliki, seperti yang dilakukan oleh Silvia (2013), Titin (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Namun kedua karakteristik tersebut cukup sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan auditor professional. Mereka dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak internal dan eksternal yang dimana akan sangat mudah bagi pihak tersebut untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan masing-masing.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik akhir-akhir ini kembali menjadi sorotan oleh masyarakat luas mengingat banyak kasus yang melibatkan para auditor. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Contoh kasus yang melibatkan para auditor menjadi marak dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan

Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 terhadap kurang telitinya pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

Fenomena lain adalah kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dimana KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Sanksi yang diterima dua AP dan KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance.

Dari contoh kasus diatas membuktikan bahwa adanya indikasi auditor untuk melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki pemahaman serta penerapan persepsi kode etik yang perlu untuk ditingkatkan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Sedangkan seorang auditor harusnya merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas auditing dengan baik dan benar. Terlebih dari kasus diatas melibatkan kantor akuntan publik dan perusahaan yang berskala nasional. Sehingga menimbulkan adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik (Bustami, 2013).

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah memiliki kompetensi yang memadai. Dengan adanya kompetensi menjadikan seorang auditor menjadi lebih peka dan juga teliti dalam melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang dihasilkan dapat diuji dan diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Selain itu kompetensi auditor juga merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit

dengan benar. Tidak hanya cukup memiliki kompetensi yang memadai, seorang auditor harus mempunyai penerapan konsistensi dalam pelaksanaan tugasnya dengan baik sehingga auditor yang terbiasa melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pengalaman. Semakin banyaknya pengalaman seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya sama halnya dengan melakukan konsistensi terhadap sesuatu hal yang nantinya membuat seorang auditor terbiasa melakukan pekerjaan auditnya dengan baik dan benar.

Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kualitas audit adalah pemahaman dan penerapan persepsi kode etik auditor. Hal ini pun nantinya akan menjadi acuan sebagai dasar untuk mengatur perilaku auditor akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, perilaku profesional, serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Untuk itu memiliki pemahaman persepsi kode etik oleh seorang auditor sangatlah diperlukan.

Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel lain seperti konsistensi dan persepsi kode etik. Peneliti menambahkan variabel ini dengan alasan bahwa seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki sikap konsistensi dan juga persepsi kode etik yang baik dengan begitu maka kualitas audit laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen telah teruji dan dapat diukur kelayakannya. Peneliti menggunakan auditor independen (Akuntan Publik) di KAP Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh dari kompetensi, konsistensi, serta penerapan kode etik di KAP Jakarta Timur, karena KAP Jakarta Timur tergolong yang kecil populasinya.

Adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya mengenai hasil penelitian terdahulu khususnya pada variabel kompetensi dan juga konsistensi yang menjadikan latar belakang peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hasil dari variabel tersebut yang dinilai apakah memiliki atau tidaknya pengaruh terhadap kualitas audit. Dan juga ditambah dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi terkait adanya beberapa contoh kasus mengenai pelanggaran kode etik auditor yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti

kembali apakah variabel mengenai pemahaman dan penerapan persepsi kode etik itu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kualitas Audit dengan judul “ **PENGARUH KOMPETENSI, KONSISTENSI, DAN PERSEPSI KODE ETIK TERHADAP KUALITAS AUDIT**” (STUDI KASUS DI KAP JAKARTA TIMUR)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur ?
2. Apakah terdapat pengaruh Konsistensi terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Kode Etik terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi, Konsistensi, dan Persepsi Kode Etik terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas audit di KAP Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Konsistensi terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Persepsi Kode Etik terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Kompetensi, Konsistensi, dan Persepsi Kode Etik terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi dalam pengajaran lebih spesifik terhadap pemahaman Pengaruh Kompetensi, Konsistensi, dan Persepsi Kode Etik terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Lembaga Terkait

Menjadi bahan informasi tambahan dalam mengambil kebijakan dan menjadi sarana tolak ukur menyangkut Kualitas Audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

3. Bagi Auditor

Memberikan gambaran dan informasi mengenai faktor-faktor apakah yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan sumber informasi yang transparan mengenai kualitas audit laporan keuangan perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk menambah pengetahuan jika ingin menjadi dasar membuat peneliti lebih lanjut.